ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2009-2013

IMAS MAESAROH (imas@ut.ac.id)

Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka

ABSTRACT

Bank is a financial institution whose main business is to collect funds from the public and distribute the funds back to the community in the form of credit and other forms in order to improve the lives of many people. The Bank also has an important role in the economy that serves as an intermediary (financial intermediary). This study aimed to analyze the influence of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), ROA, Net Interest Margin (NIM), the Loan to Deposit Ratio (LDR) to the Return on Assets (ROA) in the general banking during the period 2009- 2013. The results showed that either simultaneously or partial financial ratios of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), ROA, Net Interest Margin (NIM), and a Loan to Deposit Ratio (LDR) had no significant effect on Return on Assets (ROA). this is due to the ability of bank capital is generally good enough so that the optimal profitability.

Keywords: CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR dan ROA

Bank adalah lembaga keuangan yang bisnis utamanya adalah untuk mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan kehidupan orang banyak. Bank juga memiliki peran penting dalam perekonomian yang berfungsi sebagai perantara (perantara keuangan). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), ROA, *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan *Return on Asset* (ROA) di perbankan umum selama periode 2009- 2013. hasil penelitian menunjukkan bahwa baik secara simultan atau parsial rasio keuangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), ROA, *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini disebabkan kemampuan modal bank umumnya cukup baik sehingga profitabilitas yang optimal.

Kata Kunci: CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR dan ROA

PENDAHULUAN

Dalam mewujudkan perbankan yang sehat, kuat dan efisien perlu dilakukan suatu penilaian terhadap industri perbankan itu sendiri yakni dengan penilaian tingkat kesehatan. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dengan beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan. Berdasarkan laporan keuangan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Hasil dari analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai

hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang (Almilia dan Herdindingtyas 2005).

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank (Syofyan 2002). Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *Return On Asset* (ROA) pada industri perbankan. Keduanya dapat digunakan dalam mengukur besarnya kinerja keuangan pada industri perbankan.

Return on Asset (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return on Equity* (ROE) hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Siamat 2002). Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), BOPO, *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA). Menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA).

TINJAUAN PUSTAKA DAN PEGEM-BANGAN HIPOTESIS

Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat (Mahrinasari 2003). Sedangkan menurut Bank Indonesia, *Return On Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam satu periode. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Return on Asset (ROA) dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar *Return on Asset* menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian semakin besar. Apabila *Return on Asset* meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhir-

nya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan 1998).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Permodalan (*Capital Adequacy*) menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengawasi dan mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Sufa 2008). Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian didalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga.

Capital Adequacy Ratio (CAR) menurut Achmad dan Kusumo (2003) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal. Berdasarkan Pakfeb 1991, perbankan diwajibkan memenuhi Kewajiban Penyertaan Modal Minimum atau dikenal dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang diukur dari persentase tertentu terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Sejalan dengan standar yang ditetapkan *Bank of International Settlements* (BIS), seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR (Kuncoro dan Suhardjono 2002).

Non Performing Loan (NPL)

Rasio keuangan yang digunakan sebagai proksi terhadap nilai suatu resiko kredit adalah rasio *Non Performing Loan* (NPL). Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. *Non Performing Loan* (NPL) mencerminkan risiko kredit, semakin kecil *Non Performing Loan* (NPL), maka semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur un-

tuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajiban. Bank melakukan peninjauan, penilaian, dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil resiko kredit (Ali 2004).

BOPO

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas 2005). Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Kuncoro dan Suhardjono 2002). Menurut Dendawijaya (2003) rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Menurut Bank Indonesia (Surat Edaran Intern BI 2004), efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi atau yang sering disebut BOPO. Rasio BOPO ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Rasio yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya.

Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) penting untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola risiko terhadap suku bunga. Saat

suku bunga berubah, pendapatan bunga dan biaya bunga bank akan berubah. Sebagai contoh saat suku bunga naik, baik pendapatan bunga maupun biaya bunga akan naik karena beberapa aset dan liability bank akan dihargai pada tingkat yang lebih tinggi (Koch dan Scoot). Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Almilia dan Herdiningtyas 2005).

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan perbandingan antara volume kredit dibandingkan volume deposit yang dimiliki oleh bank (Muljono, 1999). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit dengan jumlah dana. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) juga merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Ketentuan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurut Bank Indonesia adalah maksimum 110% (Tarmizi dan Kusuno 2003).

Menurut Ali (2006), pengaturan likuiditas terutama dimaksudkan agar bank setiap saat dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya yang harus segera dibayar. Likuiditas dinilai dengan mengingat bahwa aktiva bank kebanyakan bersifat tidak likuid dengan sumber dana dengan jangka waktu lebih pendek. Indikator likuiditas antara lain dari besarnya cadangan sekunder (*secondary reserve*) untuk kebutuhan likuiditas harian, rasio konsentrasi ketergantungan dari dana besar yang relatif kurang stabil, dan penyebaran sumber dana pihak ketiga yang sehat, baik dari segi biaya maupun dari sisi kestabilan. Menurut Bank Indonesia, penilaian aspek likuiditas mencerminkan kemampuan bank untuk mengelola tingkat likuiditas yang memadai guna memenuhi kewajibannya secara tepat waktu dan untuk memenuhi kebutuhan yang

lain. Disamping itu bank juga harus dapat menjamin kegiatan dikelola secara efisien dalam arti bahwa bank dapat menekan biaya pengelolaan likuiditas yang tinggi serta setiap saat bank dapat melikuidasi asset-nya secara cepat dengan kerugian yang minimal (Surat Edaran Intern BI 2004).

Penelitian Terdahulu

Esther Novelina Hutagalung (2013)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA karena kemampuan permodalan bank pada periode 2007-2011 pada umumnya sudah cukup baik sehingga profitabilitas cukup optimal. NPL pada penelitian ini secara statistik berpengaruh signifikan terhadap ROA. Jadi semakin tinggi nilai rasio NPL semakin kecil nilai rasio ROA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bank pada periode 2007-2011 sudah cukup baik dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi dan cukup baik dalam menjaga kualitas aktiva produktif.

NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini berarti kemampuan bank dalam memperoleh laba dari bunga berpengaruh terhadap baik buruknya kinerja keuangan bank tersebut. Perolehan NIM cukup baik, sehingga kinerja keuangan bank juga terjaga baik.

BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Semakin tinggi rasio BOPO maka dapat dikatakan kegiatan operasional yang dilakukan bank tersebut tidak efisien. Begitu pula sebaliknya semakin rendah rasio BOPO maka kegiatan operasional bank tersebut semakin efisien. Kegiatan perbankan pada periode 2007-2011 pada umumnya berjalan secara efisien, sehingga laba yang didapat juga semakin besar, sehingga akhirnya meningkatkan kinerja keuangan bank tersebut.

LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban atas dana pihak ketiga sudah cukup baik namun belum berjalan optimal. Semakin optimal tingkat likuiditas bank tersebut, maka dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit semakin besar. Namun demikian kualitas aktiva

produktif dan perolehan NIM terjaga dengan baik, dan perbankan melakukan kegiatan secara efisien sehingga kinerja keuangan bank tetap terjaga dengan baik.

A.A Yogi Prasanjaya dan I Wayan Ramantha (2013)

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil dari uji F memperlihatkan bahwa rasio CAR, BOPO, LDR dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil uji t menunjukkan LDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, akan tetapi CAR dan ukuran perusahaan menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Arditya Prayudi (2013)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen (CAR, NPL, BOPO, ROA, dan NIM) dengan uji F secara bersama-sama berpengaruh terhadap LDR. Hasil secara parsial dengan uji t, variabel CAR, NPL, dan BOPO tidak berpengaruh terhadap LDR dengan tingkat signifikansi 0,812, 0,209 dan 0,121. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,255 menunjukkan bahwa LDR dapat dijelaskan oleh variabel-variabel penelitian sebesar 25,5%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Enggar Koesoema Sari dan Imam Ghozali (2011)

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel CAR, NPL, BOPO, dan LDR berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. NIM berpengaruh signifikan positif terhadap ROA dan PPAP berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

H1: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA).

H2: *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh signifikan secara parsial *Return On Asset* (ROA).

H3: BOPO memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA.

H4: *Net Interest Margin* (NIM) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA.

H5: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang dipilih untuk penelitian ini adalah seluruh bank umum (konvensional) sebanyak 120 bank. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut :

- Bank umum konvensional yang beroperasi di Indonesia tahun 2009-2013 dan menyajikan Laporan Keuangan selama periode pengamatan.
- Selama periode penelitian, bank tersebut secara periodik mengeluarkan laporan keuangan tahunan dari Tahun 2009-2013 dan memiliki kelengkapan data selama periode pengamatan.

Setelah dilakukan pemilihan data, diperoleh total sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 21 bank umum yang go publik. Jumlah sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 140 sampel data yang diambil dari Laporan Keuangan Publikasi Perbankan Indonesia yang tercatat di BEI periode tahun 2009 sampai tahun 2013. Namun dalam penelitian ini terdapat data *outlier* sebanyak 35 data, sehingga data yang dinyatakan layak untuk diolah sebanyak 105 data.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah data kuantitatif yang merupakan hasil pengamatan dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam angka-angka dan menunjukkan nilai terhadap besar atau variabel yang diwakilinya.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang telah tersedia dan telah mengalami proses pengolahan. Data yang berupa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *NonPerforming Loan* (NPL), BOPO, *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Return On Asset* (ROA) diperoleh dengan cara mengutip secara langsung dari Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dalam Direktori Perbankan Indonesia dari Bank Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama triwulanan periode tahun 2009 sampai 2013.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang diteliti adalah *Return On Asset* (Y) sebagai variabel dependen (terikat), sedangkan variabel Independen (bebas) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), BOPO, *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Pengukuran variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipoteses adalah Analisis Regresi

Tabel 1
Pengukuran Variabel

No	Variabel	Ukuran	Skala	Jenis Data
1	CAR	$\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$	Rasio	Sekunder
2	NPL	$\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$	Rasio	Sekunder
3	BOPO	$\frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$	Rasio	Sekunder
4	NIM	$\frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}}$	Rasio	Sekunder
5	LDR	$\frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$	Rasio	Sekunder
6	ROA	$\frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	Sekunder

Linear Berganda. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), BOPO, *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), terhadap *Return On Asset* (ROA). Model persamaan yang digunakan adalah seperti dibawah ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y	: ROA
B1, b2, b3, b4, b5:	Koefisien regresi X1, X2, X3, X4, X5
X1	: CAR
X2	: NPL
X3	: BOPO
X4	: NIM
X5	: LDR
a	: Konstanta
e	: Residual persamaan Regresi

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Statistik dan Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil analisis deskripsi statistik, maka karakteristik sampel dalam penelitian ini akan ditampilkan dalam table berikut yang meliputi jumlah sampel, rata-rata sampel, nilai maksimum, nilai minimum serta satandar deviasi untuk variable dependen dan variable independen.

Statistik deskriptif yang telah dilakukan untuk semua variabel independen maupun dependen disajikan

Tabel 2.
Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
CAR	105	1,19	3,85	0,083	,30
NPL	105	,02	2,82	0,069	,53
BOPO	105	3,99	5,18	0,025	,16
NIM	105	1,27	2,38	0,045	,25
LDR	105	2,09	4,69	0,088	,29
ROA	105	,11	3,55	1,63	,80
Valid N (histwise)	105				

pada tabel 4 Berdasarkan hasil statistik deskriptif tersebut nilai tertinggi dimiliki oleh BOPO sebesar 5,18 dan nilai terendah dimiliki oleh NPL sebesar 0,02.

Penelitian ini melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, mulikolinieritas, autokorelasi (Breusch-Godfrey), dan heterokedastisitas.

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	105
Mean	.0000000
Std. Deviation	.78359165
Absolute	.075
Positive	.075
Negative	-.051
Kolmogorov-Smirnov Z	.773
Asymp. Sig. (2-tailed)	.589

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Tabel 4 .
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Interpretasi
CAR	,832	1,202	Tidak terjadi multikolinearitas
NPL	,946	1,057	Tidak terjadi multikolinearitas
BOPO	,719	1,391	Tidak terjadi multikolinearitas
NIM	,730	,370	Tidak terjadi multikolinearitas
LDR	,872	1,145	Tidak terjadi multikolinearitas

Tabel 5.
Uji Autokorelasi

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Coef.	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
1 (constant)	.964	3.303	.292	.771
CAR	.003	.287	.003	.978
NPL	.045	.156	.030	.775
BOPO	-.242	.624	-.049	.698
NIM	.082	.378	.026	.829
LDR	-.060	.298	-.022	.841
RES 2	.249	.207	.141	.234

Gambar 1.
Uji Heterokedastisitas
Dependent Variable: ROA

Dari keempat hasil pengujian asumsi klasik yang telah disajikan pada tabel 3, tabel 4, tabel 5, dan gambar 1 terlihat bahwa tidak ditemukan adanya pelanggaran asumsi klasik, sehingga analisis regresi linier berganda dapat digunakan.

Persamaan Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui rasio keuangan yang terdiri dari *Capital Adequacy Ration* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), BOPO, *Net Interest Margin* (NPM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009 – 2013. Dari pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh hasil yang disajikan pada tabel 6.

Tabel 6.
Regresi Linier Berganda

Model	UnStd Coef.		Std. Coef.	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.737	3.210		.541	.590
CAR	-.161	.288	-.060	-.558	.578
NPL	.077	.152	.052	.509	.612
BOPO	-.101	.591	-.020	-.172	.864
NIM	-.508	.373	-.157	-1.362	.176
LDR	.372	.294	.134	1.264	.209

Berikut persamaan regresi penelitian:

$$Y = 1,737 - 0,161X_1 + 0,077X_2 - 0,101X_3 - 0,508X_4 + 0,372X_5$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan hubungannya dengan *Return On Asset* (ROA) adalah Konstanta sebesar 1,737 menunjukkan bahwa jika kelima variabel bebas yang terdiri dari iCAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR sama dengan 0 (nol) dan tidak ada perubahan, maka *Return On Asset* (ROA) akan bernilai sebesar 1,737 persen.

Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,161. Hal ini mengandung arti apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami peningkatan, sementara variabel bebas lainnya konstan, maka *Return On Asset* (ROA) akan menurun sebesar -0,161 persen.

Non Performing Loan (NPL) memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,077. Hal ini mengandung arti apabila *Non Performing Loan* (NPL) meningkat satu persen, sementara variabel bebas lainnya konstan, maka *Return On Asset* (ROA) akan meningkat sebesar 0,077 persen.

BOPO memiliki koefisien regresi negative sebesar -0,101. Hal ini mengandung arti apabila BOPO meningkat satu persen, sementara variabel bebas lainnya konstan, maka *Return On Asset* (ROA) akan menurun sebesar 0,101 persen.

Net Interest Margin (NIM) memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,508 persen. Hal ini mengandung arti apabila *Net Interest Margin* (NIM) meningkat satu persen, sementara variabel bebas lainnya konstan, maka *Return On Asset* (ROA) akan menurun sebesar 0,508 persen.

Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,372 persen. Hal ini mengandung arti apabila *Loan to Deposit Ratio* (LDR) meningkat satu persen, sementara variabel bebas lainnya konstan, maka *Return On Asset* (ROA) akan meningkat sebesar 0,372 persen.

Analisis Korelasi dan Koefisien Determinasi

Tabel 7.Hasil Analisis Korelasi dan Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adj. R Square	Std. Error of the Estimate
1	.188	.035	-.013	.80314

a. Predictors: (Constant), LDR, BOPO, NPL, CAR, NIM

b. Dependent Variable : ROA

Tabel 8.Analisis Koefisien Determinasi Parsial
Coefficient^b

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	CAR	-.060	-.024
	NPL	.052	.051
	BOPO	-.020	.064
	NIM	-.157	-.127
	LDR	.134	.093

a. Dependent Variable ROA

Berdasarkan tabel 7 diperoleh informasi bahwa nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,188. Nilai korelasi bertanda positif, yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara rasio keuangan dengan kinerja keuangan adalah searah. Dimana semakin tinggi kinerja keuangan, akan diikuti pula oleh semakin tingginya *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009 - 2013.

Sedangkan nilai koefisien determinasi atau *R-Square* yang diperoleh sebesar 0,035. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan yang terdiri dari *Capital Adequacy Ration* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), BOPO, *Net Interest Margin* (NPM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memberikan kontribusi pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009 - 2013 sebesar 3,5% dan sisanya sebesar 96,5% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti. Sedangkan untuk melihat besarnya kontribusi pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dengan cara mengalikan nilai beta dengan nilai *zero order* yang ditunjukkan pada tabel 8.

Berdasarkan output di Tabel 8 dilakukan perhitungan sebagai berikut:

Pengaruh X_1 terhadap $Y = (-0,060) \times (-0,024) = 0,001$ atau 0,1%

Pengaruh X_2 terhadap $Y = 0,052 \times 0,051 = 0,003$ atau 0,3%

Pengaruh X_3 terhadap $Y = (-0,020) \times 0,064 = -0,001$ atau -0,1%

Pengaruh X_4 terhadap $Y = (-0,157) \times (-0,127) = 0,020$ atau 2,0%

Pengaruh X_5 terhadap $Y = 0,134 \times 0,093 = 0,012$ atau 1,2%

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa dari kelima variabel bebas yang dianalisis yaitu NIM (X_4) memberikan kontribusi pengaruh terbesar terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan kontribusi yang diberikan sebesar 2%, kemudian diikuti berturut-turut oleh LDR (X_5) sebesar 1,2%, NPL (X_2) dengan kontribusi yang diberikan sebesar 0,3%, CAR (X_1) sebesar 0,1%, dan variabel yang memberikan pengaruh terkecil terhadap ROA adalah BOPO dengan kontribusi yang diberikan sebesar -0,1%.

CAR dan ROA

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) sebesar -0,558. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tabel distribusi t. Dengan $\alpha=0,05$, $df=n-k-1=105-5-1=99$, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar (-1,984 dan 1,984). Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh Capital Adequacy Ratio (CAR) sebesar -0,558, berada diantara nilai t-tabel (-1,984 dan 1,984). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 diterima, dan H_a ditolak. Artinya secara parsial Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009 - 2013 dengan kontribusi pengaruh yang diberikan hanya sebesar 0,1%.

NPL dan ROA

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variabel *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 0,509. Nilai ini

akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tabel distribusi t. Dengan $\alpha=0,05$, $df=n-k-1=105-5-1=99$, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar (-1,984 dan 1,984). Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 0,509, berada diantara nilai t-tabel (-1,984 dan 1,984). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 diterima, dan H_a ditolak. Artinya secara parsial *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009 - 2013 dengan kontribusi pengaruh yang diberikan hanya sebesar 0,3%.

BOPO dan ROA

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variabel Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) sebesar -0,172. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tabel distribusi t. Dengan $\alpha=0,05$, $df=n-k-1=105-5-1=99$, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar (-1,984 dan 1,984). Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) sebesar -0,172, berada diantara nilai t-tabel (-1,984 dan 1,984). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 diterima, dan H_a ditolak. Artinya secara parsial Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009 - 2013 dengan kontribusi pengaruh yang diberikan hanya sebesar -0,1%.

NIM dan ROA

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variabel *Net Interest Margin* (NIM) sebesar -1,362. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tabel distribusi t. Dengan $\alpha=0,05$, $df=n-k-1=105-5-1=99$, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar (-1,984 dan 1,984). Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh *Net Interest*

Margin (NIM) sebesar -1,362, berada diantara nilai t-tabel (-1,984 dan 1,984). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 diterima, dan H_a ditolak. Artinya secara parsial *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009 - 2013 dengan kontribusi pengaruh yang diberikan hanya sebesar 2%.

LDR dan ROA

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 1,264. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tabel distribusi t. Dengan $\alpha=0,05$, $df=n-k-1=105-5-1=99$, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar (-1,984 dan 1,984). Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 1,264, berada diantara nilai t-tabel (-1,984 dan 1,984). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 diterima, dan H_a ditolak. Artinya secara parsial *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009 - 2013 dengan kontribusi pengaruh yang diberikan hanya sebesar 1,2%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan, rasio keuangan yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), BOPO, *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009 - 2013 dengan kontribusi pengaruh yang diberikan hanya sebesar 3,5%, sedangkan sisanya sebesar 96,5% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. F. 2005. *Manajemen Perbankan: Teknik Analisis Kinerja Keu-*

- angan Bank. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ali, M. 2004. *Asset Liability Management: Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Ali, M. 2006. *Manajemen Risiko: Strategi Perbankan dan Dunia Usaha menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Almilia, L. S dan W. Herdiningtyas. 2005. Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Perioda 2000-2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2): 131-147.
- Bank Indonesia. 2004. *Surat Edaran Bank Indonesia No 6/73/Intern DPNP Tanggal 24 Desember 2004, Perihal Pedoman Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (CAMELS Rating)*.
- Bank Indonesia. 2011. *Booklet Perbankan Indonesia*. Edisi Maret.
- Dendawijaya, L. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Husnan, S. 1998. *Manajemen Keuangan - Teori dan Penerapan*. Buku 2. Yogyakarta: BPFE.
- Hutagalung, E. N, Djumahir dan K. Ratnawati. 2013. Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 11(1): 122-130.
- Koch, W., T. dan S. S. MacDonald. 2000. *Bank Management*. Orlando: Harcourt Inc.
- Kuncoro, M. S. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Machfoedz, M. 1999. Pengaruh Krisis Moneter pada Efisiensi Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 14(1): 37-49.
- Mahrinasari, 2003. Pengelolaan Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(3): 111-122.
- Manurung, M. dan R. Prathama. 2004. *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Mawardi, W. 2005. Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Asset Kurang dari 1 Triliun. *Jurnal Bisnis Strategi*, 14(1): 83-94.
- Muljono, T. P. 1999. *Aplikasi Akuntansi Manajemen dalam Praktek Perbankan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Mulyadi. 1997. *Akuntansi Manajemen: Konsep, manfaat dan rekayasa*. (Edisi kedua). Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Ponco, B. 2008. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA*. Tesis, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang.
- Prasanjaya, A. A.Y dan I. W. Ramantha. 2013. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank yang terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 4(1): 230-245.
- Prayudi, A. 2013. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), BOPO, Return on Asset (ROA), dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Loan Deposit Ratio (LDR)*. Tesis, Universitas Gundarma, Jakarta.
- Rose, P. S. dan S. C. Hudgins. 2010. *Bank Management & Financial Service*. New York: McGraw-Hill.
- Riyanto, B. 1997. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sari, E. K dan I. Ghozali. 2011. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR, dan Pemenuhan PPAP Terhadap Kinerja Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum Di Indonesia)*. Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Siamat, D. 2002. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi 2. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sufa, M. F. 2008. *Strategi Peningkatan Kinerja Pada Bank X Dengan Business Process Map*. Prosiding Seminar Nasional Manajemen Teknologi VII, Surabaya.
- Syofyan, S. 2002. Pengaruh Struktur Pasar terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia. *Media Riset Bisnis & Manajemen*, 2(3): 194-219.
- Tarmizi, A dan W. K. Kusumo. 2003. Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia. *Media Ekonomi dan Bisnis*, 15(1): 54-75.
- Werdaningtyas, Hesti. 2002. Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramenger di Indonesia. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 1(2): 24-39.